

**PENERAPAN STRATEGI *PROBLEM SOLVING* PEMBELAJARAN
AL-HADITS' DI SMP DARUL ARQOM MUHAMMADIYAH
KARANGANYAR TAHUN 2009/2010**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Oleh :

HERMAN SUSILO

NIM : G. 000 070 082

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama yang seringkali disingkat dengan SMP adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah pendidikan sekolah dasar (SD). Pelajar pada jenjang ini pada umumnya berusia 13-15 tahun, dan telah dapat dikategorikan sebagai remaja. Pada usia inilah seorang anak mulai mengalami perubahan pada sisi psikologis, diantaranya timbul kegelisahan, pertentangan, mengkhayal, mengalami perubahan dalam aktivitas kelompok, dan memiliki keinginan untuk mencoba segala sesuatu (www.kompas.com, 2009). Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik untuk membentuk karakter anak yang cerdas dan berakhlak sebagaimana seorang muslim.

Ada berbagai macam hal yang harus dipelajari oleh seseorang untuk mencapai derajat sebagai muslim yang berkualitas secara akhlak maupun intelektual. Maka dari itu proses pembelajaran ilmu pengetahuan harus berbanding lurus dengan pembelajaran agama. Salah satu hal yang harus dipelajari untuk mendapatkan kualitas akhlak yang baik adalah Al-Hadits, sebab Al-Hadits merupakan segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad *Salallāhu'alaihi Wasallam* yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam (www.opi110.com). Pada umumnya pembelajaran Al-Hadits diajarkan melalui pendekatan

konvensional, yang didalamnya terdapat proses pembelajaran yang lebih bersifat pasif, yang artinya guru aktif dan murid pasif, pada pendekatan konvensional ini banyak digunakan metode ceramah. Metode ceramah dalam pembelajaran Al-Hadits sering digunakan di setiap sekolah, hal ini mengakibatkan peserta didik sulit untuk mengingat dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu dibutuhkan suatu cara lain untuk memudahkan peserta didik dalam memahami Al-Hadits.

Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Penggunaan metode pembelajaran itu sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua waktu, kondisi, dan bidang studi (Jogiyanto HM, 2006: 23). Upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah ini juga tidak bisa terlepas dari peningkatan mutu guru, fasilitas, dan sarana prasarana serta pembentukan kurikulum termasuk penggunaan metode pengajaran aktif, dimana guru dalam tugasnya sebagai pengajar harus selalu berusaha agar siswanya mampu mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam setiap proses pembelajaran termasuk Al-Hadits, metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai (Rohmat, 1999: 1).

Bidang studi Al-Hadits muatannya membicarakan sesuatu yang bersifat nyata, artinya apa yang terdapat dalam Al-Hadits sudah terdapat contohnya dari Rosulullah *Salallahu'alaihi Wassallam* baik berupa perkataan, perbuatan ataupun tingkah laku beliau, akan tetapi terdapat pula Al-Hadits yang palsu, *dhoif*, *ghorib*, *mursal*, *maqtu'*, *ahad*, *marfu'*, *mauṣḥul*, *musalsal*, *mutabi'* sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, supaya apa yang diajarkan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh anak-anak, mengingat anak-anak adalah pribadi yang serba terbatas dalam kemampuannya menerima pelajaran.

Kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai metode, salah satu metode yaitu Strategi *Problem Solving* atau pemecahan masalah, yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini, 2002: XVI).

Strategi *Problem Solving* (strategi pemecahan masalah) bukan hanya sekedar strategi mengajar, tetapi juga merupakan suatu strategi berfikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan strategi-strategi lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 103).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar adalah salah satu lembaga pendidikan menengah berciri agama

Islam yang menjadi sekolah favorit dan unggulan di daerah Karanganyar dan sekitarnya, salah satu kelebihanannya adalah dari segi bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab, lembaga sekolah tersebut juga terus berbenah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wujud upaya peningkatan mutu yang ditempuh oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar, diantaranya dengan menerapkan Strategi *Problem Solving* yang merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Penerapan Strategi *Problem Solving* merupakan bagian dari metode *active learning*, maka dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar menggunakan strategi tersebut, dan merupakan suatu respon yang baik terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran Al-Hadits, yang merupakan mata pelajaran penting sekaligus pendukung bagi mata pelajaran lainnya. Strategi *Problem Solving* dapat diterapkan dalam pelajaran Al-Hadits sebagai contoh menentukan *keshahihan* Al-Hadits, cara untuk menentukan *keshahihan* Al-Hadits dengan jalan mempelajari Al-Hadits yang palsu, *ḍhoif*, *ḡhorib*, *mursal*, *maqtu'*, *ahad*, *marfu'*, *mauṣḥul*, *musalsal*, *mutabi'*. Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk menulis skripsi berjudul:

“PENERAPAN STRATEGI *PROBLEM SOLVING* DALAM PELAJARAN AL-HADITS DI SMP DARUL ARQOM MUHAMMADIYAH TAHUN 2009/2010”.

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, penetapan, pemasangan, praktek (KBBI, 2002). Istilah penerapan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi diartikan sebagai pemanfaatan hasil penelitian, pengembangan, dan teknologi yang telah ada ke dalam kegiatan perekayasaan, inovasi, serta difusi teknologi. Dalam pendidikan, penerapan dapat diartikan sebagai proses untuk memanfaatkan suatu hasil penelitian ke dalam suatu kegiatan.

2. Strategi *Problem Solving*

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (J. R. David, 1976 dalam Surya Darma, 2008). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Strategi *Problem Solving* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, untuk memecahkan suatu masalah, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan

ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini, 2002: XVI). Strategi *Problem Solving* merupakan strategi pemecahan masalah suatu strategi berfikir, dan strategi ini digunakan untuk mencari data sampai menarik kesimpulan.

Mekanismenya:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.
- e. Menarik kesimpulan.

Strategi ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Al-Hadits sebab tujuan dari strategi ini untuk memudahkan para siswa dalam memahami pelajaran Al-Hadits dan sangat cocok diterapkan kepada para siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

3. Pembelajaran Al-Hadits

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 17). Sedangkan menurut Syaiful, (2005: 61) Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seorang mempelajari satu kemampuan atau nilai baru.

Al-Haditś merupakan segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad *Salallāhu'alaihi Wassallam* yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam (www.opi1110.com).

Al-Haditś menjadi salah satu sumber hukum syariat Islam dan merupakan salah satu wahyu dari Allāh, yang mana dalam Al-Haditś termuat segala hukum atau ketetapan yang belum ada dalam Al-Qur'an ataupun menjelaskan secara lebih rinci tentang hukum atau ketetapan dalam Al-Qur'an.

Dalam Strategi *Problem Solving* para siswa diharuskan untuk belajar secara aktif, dengan mencari masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut dan menarik kesimpulan.

Al-Haditś adalah nama mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Arqom Muhammadiyah yang berisikan materi kitab Al-Haditś yang membahas *keshahihan* Al-Haditś dengan jalan mempelajari Al-Haditś yang palsu, *ḍhoif*, *ḡhorib*, *mursal*, *maqtu'*, *ahad*, *marfu'*, *mauṣḥul*, *musalsal*, *mutabi'*. Mengapa dalam pembelajaran Al-Haditś menggunakan Strategi *Problem Solving*? Karena strategi ini sangat relevan dalam menentukan *keṣhohihan* Al-Haditś dengan cara mempelajari Al-Haditś palsu, *ḍhoif*, *ḡhorib*, *mursal*, *maqtu'*, *ahad*, *marfu'*, *mauṣḥul*, *musalsal*, *mutabi'*.

4. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010

Sekolah menengah pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada umumnya jenjang pendidikan ini ditempuh oleh mereka yang berusia 13-15 tahun, dimana pada usia ini terdapat perkembangan secara psikologis yaitu timbulnya kegelisahan, pertentangan, mengkhayal, perubahan dalam aktivitas kelompok, serta memiliki keinginan untuk selalu mencoba segala sesuatu.

Perkembangan anak usia SMP meliputi perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sangat berbeda daripada usia anak-anak. Maka dari itu dibutuhkan model/metode pembelajaran yang berbeda pula untuk memperoleh keseimbangan dengan karakteristik yang ada pada mereka (Kompas, 2009: 4).

Lokasi atau tempat penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar, yang beralamat di Tegal Asri RT.05/RW.06, Bejen, Karanganyar, Surakarta 57716 pada tahun 2009-2010.

Pengertian judul di atas adalah usaha untuk menyelidiki dengan penerapan dan pendekatan strategi pembelajaran dengan tujuan mengetahui efektifitas dan kekurangannya pada bidang studi Al-Hadits di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Arqom

Muhammadiyah Karanganyar Tahun Ajaran 2009/2010. Kelas VII merupakan pengenalan bagi siswa SMP Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar dalam pelajaran Al-Hadits, baru pertama kalinya mereka mengenal pelajaran Al-Hadits, dengan begitu mereka diharapkan dapat mengerti dasar-dasar Al-Hadits dengan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimanakah penerapan Strategi *Problem Solving* dalam pembelajaran Al-Hadits?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui penerapan Strategi *Problem Solving* dalam pelajaran Al-Hadits di SMP Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi para pengajar yang berkecimpung di dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit, apabila nantinya penulis berkecimpung dalam bidang pendidikan.
- 2) Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam rangka perbaikan apabila nantinya dalam penelitian ini ditemukan berbagai kekurangan.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini diantara penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Ahmad Zanin Nu'man (UMS, 2006) dalam skripsinya yang berjudul *“Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun 2006/2007”*. Ia menemukan tentang adanya hubungan antara metode *active learning* dengan proses belajar mengajar bahasa Arab, karena dalam proses belajar mengajar banyak bermacam-macam metode yang bisa digunakan. Metode belajar atau pengaruh penting dalam proses mengajar.

2. Yuliati (UMS, 2004), Fasilitas Belajar dan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas II SMP Muhammadiyah 9 Ngringo, Jaten, Karanganyar (Skripsi, Fakultas Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah, UMS). Penelitian ini membahas tentang *Faktor Yang Mendukung Ataupun Menghambat Proses Belajar Mengajar Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 9 Ngringo Jaten, Karanganyar*. Penulis menyimpulkan:
 - 1) Bahwa fasilitas yang tersedia atau memadai dari sekolah tersebut akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas II SMP Muhammadiyah 9 Ngringo, Jaten, Karanganyar.
 - 2) Faktor pendukung dalam proses belajar-mengajar adalah lingkungan masyarakat yang beragama Islam.
 - 3) Adapun penulis memberikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut di atas dengan mengadakan kegiatan membaca *iqro'*, memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam belajar, pemahaman, tugas maupun materi yang disampaikan.
3. Fahrur Mu'is (UMS, 2006) dalam skripsinya yang berjudul *Studi Tentang Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Abu Bakar Ash-Shidiq Surakarta*, menyimpulkan: metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Ma'had Abu Bakar Ash-Shidiq adalah *muhadatsah* (bercakap-cakap), *mutha'la'ah* (membaca), *insya* (mengarang), *imla'* (dikte), *qawa'id* (tata bahasa), dan *mafudzat* (hafalan).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial (Saefudin, 1998: 8).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu sebuah penelitian suatu kelompok manusia atau objek, sesuatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas istimewa pada masa sekarang.

2. Sumber Data

a. Guru Al-Hadits SMP Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar

Karena guru Al-Hadits adalah pengampu dan pengajar pelajaran Al-Hadits di SMP Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar yang menguasai serta mengerti tentang pelajaran Al-Hadits.

b. Siswa Kelas VII SMP Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar

Karena siswa merupakan penerima pembelajaran Al-Hadits dan mereka terlibat secara langsung dengan pembelajaran Al-Hadits dengan Strategi *Problem Solving*.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data skripsi, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti (Arikunto, 1998: 128). Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap pelaksanaan Strategi *Problem Solving* dalam pembelajaran Al-Hadits. Adapun observasi digunakan untuk memperoleh data secara lengkap terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Hadits dengan Strategi *Problem Solving*.

b. Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 1998: 128). Maksud penggunaan strategi ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan kesiapan guru dalam pembelajaran Al-Hadits dengan Strategi *Problem Solving*, media dan alat pembelajaran, serta pelaksanaan Strategi *Problem Solving* dalam kegiatan pembelajaran Al-Hadits.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat (Arikunto, 1998: 159). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Arqom Muahammadiyah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan pendidikan, tenaga kependidikan, kesiswaan dan sarana prasarana.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dari data-data yang diperoleh di objek penelitian.

Adapun metode berfikir yang penulis gunakan adalah metode *deduktif*, yaitu menganalisis data dari hal yang bersifat umum ke khusus (Margono, 1996 : 24).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistmatika penulisan skripsi.

BAB II Membahas tentang pengertian Strategi *Problem Solving*, tujuan penerapan Strategi *Problem Solving*, kelebihan dan kekurangan Strategi *Problem Solving*, ciri-ciri Strategi *Problem Solving*, langkah-langkah penerapan Strategi *Problem Solving*, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode pembelajaran (guru, siswa, sarana dan prasarana, materi pelajaran, dan evaluasi).

BAB III Penerapan Strategi *Problem Solving* pembelajaran Al-Hadits di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar, berisi tentang gambaran umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar (latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi dan misi, tujuan pendidikan keunggulan, kurikulum, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana), pelaksanaan pembelajaran Al-Hadits, penerapan Strategi *Problem Solving* pada pembelajaran Al-Hadits.

BAB IV Analisa Data, pembelajaran Al-Hadits, pelaksanaan pembelajaran Al-Hadits.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.